

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Disain dan Jenis Penelitian**

Menurut Jaya (2021), penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan oada jenis dan analisisnya, diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Penelitian kualitatif**

Penelitian yang menghasilkan Beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social, dan ekonomi.

#### **2. Penelitian kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2021), metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Namun menurut Jaya (2021), penelitian kuantitatif dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu berdasarkan pada pengolahan data, berdasarkan pada metode yang digunakan, dan desain penelitian eksperimen.

Menurut Jaya (2021), penelitian kuantitatif berdasarkan pada pengolahan data terbagi lagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu penelitian deskriptif, penelitian komparatif, penelitian asosiatif, penelitian pengaruh, dan penelitian struktural.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, baik dalam berbentuk kolerasi maupun pengaruh sebab akibat (Jaya, 2021).

### 3.2 Objek, Jadwal, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas atau variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat atau dependen. Lokasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Pada bulan Januari 2025 sampai dengan Agustus 2025, dengan agenda penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Ksripsi	■																											
2	Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing			■																									
3	Revisi Judul				■																								
4	Pembahasan BAB I							■																					
5	Pembahasan BAB II								■																				
7	Pembahasan BAB II											■																	
8	ACC BAB I, II, III												■																
9	Seminar Proposal Penelitian															■													
10	Pengumpulan Data																■												
11	Olah Data																				■								
12	Revisi BAB I,II, III																												
13	Pembahasan BAB IV																												
14	Pembahasan BAB v																												
15	Penyesuaian dan Penyempumaan BAB IV & V																												
16	ACC BAB IV & V																												
17	Seminar Akhir Penelitian																												■

Sumber: Penulis (2025)

### 3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Menurut Jaya (2021), jenis data dapat dibagi berdasarkan pada sifat, sumber, cara memperoleh, dan waktu pengumpulannya.

Menurut sifatnya, jenis data terdiri dari:

1. Data kualitatif, yaitu data bukan angka, namun diangkakan. Misalnya seperti kuesioner.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Misalnya harga saham, profitabilitas, dan laporan keuangan.

Jenis data berdasarkan sumbernya, antara lain:

1. Data internal, yaitu data yang berasal dari bagian dalam perusahaan, yang menggambarkan kondisi perusahaan tersebut.
2. Data eksternal adalah data yang berasal dari luar perusahaan yang dapat menggambarkan kemungkinan yang akan mempengaruhi hasil kerja perusahaan.

Jenis data berdasarkan cara memperolehnya, antara lain:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.
2. Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah. Misalnya, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya.

Jenis data berdasarkan waktu pengumpulannya, antara lain:

1. *Cross-sectional* data. Yaitu data yang di dapat dari satu atau lebih variabel dalam waktu yang sama, misalnya data keuangan perusahaan.
2. Data berkala atau data runtun waktu, yaitu rangkaian nilai yang di ambil pada waktu yang berbeda. Dapat di kumpulkan secara berkala pada interval waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, dan bulanan.
3. *Pooled* data adalah kombinasi *time seris* data dan *cross-sectional* data.

Jenis data yang di teliti pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yang merupakan data sekunder, di peroleh melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2024, melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dan melalui publikasi keuangan terkait.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Jaya (2021), populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang dapat berupa orang, institusi, serta benda yang karakteristiknya hendak diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Menurut Jaya (2021), sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Terkait pengambilan sampel, seorang peneliti tidak mungkin mengambil semua responden untuk penelitian, karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu. Oleh sebab itu, penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Metode ini adalah metode pengambilan sampel dimana anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, tanpa memperhatikan karakteristik atau strata yang ada dalam populasi.

### **3.5 Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan proses pendefinisian variabel secara rinci, dimana konsep yang bersifat umum diuraikan menjadi ukuran, indikator, dan skala pengukuran yang spesifik. Dengan demikian, penulis akan memahami cara mengukur variabel yang telah dirumuskan berdasarkan sebuah konsep indikator yang dikembangkan dalam bentuk rasio. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

#### **3.5.1 Variabel Bebas**

Menurut Jaya (2021), menyatakan bahwa variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Simbol variabel bebas adalah X. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, meliputi:

##### **1. Profitabilitas**

Indikator rasio untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih atau mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode (*Return On Asset*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Solvabilitas

Indikator rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu entitas mampu memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang dan mempertahankan keberlanjutan operasional. Dan memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan tingkat ketergantungan pada utang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode (*Debt to Equity Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 3. Ukuran perusahaan

Indikator yang menunjukkan dimana suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai nilai seperti nilai aktiva, nilai penjualan, modal, dan lainnya. Dengan nilai tersebut dapat membantu menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Total Aktiva}$$

### 3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Jaya (2021), menyatakan variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Simbol variabel terikat adalah Y. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yang di gunakan yaitu: Nilai perusahaan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(\text{MVE} + D)}{\text{TA}}$$

Keterangan :

Q : *Tobin's Q*

MVE : *Market Value of Equity* (Nilai Pasar Ekuitas)

D : *Debt* (Utang)

TA : Total Aset

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, sub variabel (dimensi), indikator dan skala pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman di bawah ini:

Tabel 3.2. Operasional Variabel

No	Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Profitabilitas	ROA	<i>Return On Asset</i> : $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	Solvabilitas	DER	<i>Debt to Equity Ratio</i> : $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	Aset	<i>Size</i> = Total Aktiva	Rasio
4.	Nilai Perusahaan	Tobin's Q	$Q = \frac{(MVE + D)}{TA}$	Rasio

Sumber : Penulis (2025)

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Jaya (2021), Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden atau sumber lainnya yang relevan dengan penelitian yang di lakukan. Data ini bisa diperoleh secara langsung melalui survei, wawancara, atau observasi, maupun dari sumber yang sudah ada seperti laporan keuangan, jurnal, atau laporan resmi. Dalam pemilihan metode pengumpulan data harus sesuai dengan tujuan penelitian, agar hasilnya akurat dan dapat di percaya.

Dalam peneleitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara menggabungkan data dan menganalisis dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Yang berupa

laporan keuangan tahunan perusahaan resmi tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 yang terkait dengan penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan dan dapat diakses di website resmi Bursa Efek Indonesia dan pada website perusahaan terkait.

### **3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data**

Menurut Jaya (2021), analisis data merupakan upaya analisis data yang sudah dikumpulkan dan sudah tersedia, kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Menurut Pratami (2024), analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan akan diproses agar dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan metode pengujian yang digunakan. Pada akhirnya, kesimpulan tersebut akan memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Pada penelitian ini pengolahan/analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Juwita dan Mutawali (2022), uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam metode regresi linier berganda sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias. Pengukuran asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Jaya (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Untuk mengetahui apakah variabel independent dan

variabel dependen berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari nilai alfa 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikan kurang dari nilai alfa 0.05, maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Jika data tidak terdistribusi tidak normal, maka perlu dilakukan transformasi logaritma (Ln) terhadap model regresi, sehingga data dapat terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2021), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada modal regresi dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hipotesis uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Ha : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

- a. Bila nilai DW berada di antara dU sampai dengan  $4 - dU$  maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
  - b. Bila nilai DW lebih kecil dari dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
  - c. Bila nilai DW terletak di antara dL dan dU, maka tidak dapat disimpulkan.
  - d. Bila nilai DW lebih besar daripada  $4 - dL$ , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
  - e. Bila nilai DW terletak di antara  $4 - dU$  dan  $4 - dL$ , maka tidak dapat disimpulkan.
4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas atau independen, yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji gleser yaitu dengan meregresikan nilai absolut terhadap variabel independen dan melihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel independennya. Hipotesis uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0.05$  maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0.05$  maka artinya ada masalah heteroskedastisitas.

### 3.7.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Indartini dan Mutmainah (2024), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dan variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Solvabilitas

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

$\beta_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien Regresi  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien Regresi  $X_3$

$\varepsilon$  = Eror

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji T (Uji Parsial)

Menurut Juwita dan Mutawali (2022), uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Umumnya, dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Berikut kriteria dari uji T:

- a. Jika nilai signifikan uji T  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan uji T  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Putri dan Rilla (2023), uji F (uji simultan) dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Indartini dan Mutmainah (2024) *R-square* ( $R^2$ ) disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Item ini merupakan indikator sebagai besar variabel-variabel independen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Jika menggunakan regresi linier berganda, maka yang dibaca adalah *adjusted R-Square*. Karena nilai *R-Square* terpengaruhi oleh banyaknya jumlah variabel independen, maka nilai *R-Square* akan semakin besar sehingga untuk

mendapatkan nilai sebenarnya maka dibuatlah suatu faktor koreksi yakni *Adjusted R-Square*. Adanya faktor koreksi akan meminimalisir kelayakan pengaruh penambahan variabel sehingga dapat dilihat angka murninya. Salah satu cara untuk melihat kelayakan model regresi linear berganda melalui nilai koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada regresi linier berganda ditentukan berdasarkan pada besar kecilnya nilai *Adjusted R square*.